

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 100216**

Hainur Insani¹, Juliani Batubara², Rama nida Siregar³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

¹hainur578@gmail.com, ²julianibatubara321@gmail.com, ³
ramanidasiregar575@uinsyshada.ac.ad

ABSTRACT

This study evaluates the effect of the *Make A Match* learning model on student learning activity in Social Science lessons (IPAS) in grade V at SDN 100216. The analysis results show that the implementation of this learning model significantly increases student learning activity, with the average activity score in the experimental class reaching 85%, compared to 70% in the control class. These findings indicate that the *Make A Match* learning model is effective in attracting students' interest and motivation to learn, and can be used as an alternative in the learning process.

.Keywords: Make A Match , Learning Activeness, Social Natural Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di kelas V SDN 100216. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini secara signifikan meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan nilai rata-rata keaktifan siswa di kelas eksperimen mencapai 85%, dibandingkan dengan 70% di kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif dalam menarik minat dan motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Make A Match*, Keaktifan belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kecakapan berpikir, sikap ilmiah, dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu mata

pelajaran penting yang turut berperan dalam membangun pemahaman holistik terhadap lingkungan dan fenomena alam adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS seharusnya tidak hanya berorientasi

pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa aktif terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual (Purwantini et al., 2024). Dalam suasana belajar yang ideal, pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan pendekatan interaktif yang mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman konsep secara mendalam melalui aktivitas eksploratif dan partisipatif (Rahman & Fuad, 2023). Namun, dinamika pembelajaran IPAS di lapangan seringkali menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya menggambarkan harapan tersebut. Beberapa penelitian menyatakan bahwa, guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Model ceramah, hafalan, serta penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar masih mendominasi proses pembelajaran (Komariah et al., 2023; Nurfitriya & Prasetyaningtyas, 2025; Rahmawati et al., 2023).

Akibatnya, siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan tidak menunjukkan partisipasi aktif dalam

proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang monoton ini berdampak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Studi yang dilakukan oleh Azizah Putri & Puspitorini, (2025); Dela et al., (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS karena penyampaian materi tidak disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Sementara itu, penelitian oleh Awaludin & Yulianto, (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran menyebabkan menurunnya minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap capaian akademik mereka. Di tengah kenyataan tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang berpotensi menjawab tantangan ini adalah model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Model ini merupakan variasi dari pendekatan pembelajaran aktif yang

menggabungkan unsur permainan kartu berpasangan dengan aktivitas diskusi, tanya jawab, dan kerja sama antarsiswa (Fajrin et al., 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar melalui interaksi sosial yang menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir cepat dan memahami konsep secara lebih mendalam (Rizkyutami et al., 2025). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Make A Match* mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Fathurrahmaniah & Haryanto, (2024); Sulhan, (2020) membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model *Make A Match* menunjukkan peningkatan pemahaman konsep secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Maizar et al., (2024); Saputra et al., (2024) mengemukakan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus memperbaiki suasana kelas menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Dengan mempertimbangkan pengaruh model

Make A Match berdasarkan berbagai studi empiris, muncul dorongan untuk meninjau lebih jauh sejauh mana model ini telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Selama ini, kajian-kajian yang ada masih bersifat parsial, terbatas pada studi studi individual dalam konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh model ini secara umum. Hal ini membuka peluang untuk melakukan sintesis secara sistematis terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih utuh, mendalam, dan berlandaskan bukti ilmiah yang kuat. Tinjauan literatur sistematis menjadi langkah yang relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut. Dengan menyusun dan menganalisis secara komprehensif hasil-hasil penelitian terkait pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS, dapat diperoleh kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, pendekatan ini juga membuka

ruang untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi pengembangan model pembelajaran tersebut di masa mendatang (Norlita et al., 2023). Keunikan dari kajian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji dampak model *Make A Match* terhadap hasil belajar dalam konteks mata pelajaran IPAS, yang hingga kini belum banyak mendapatkan perhatian dalam tinjauan literatur sistematis. Oleh karena itu, tinjauan ini menawarkan sudut pandang baru yang memperkuat landasan teoretis sekaligus menjawab kebutuhan praktis dalam konteks pendidikan dasar (Arfan & Hasibuan, 2025). Selain dari segi substansi, pentingnya kajian ini juga ditinjau dari urgensi pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, kolaboratif, dan berbasis proyek. Model *Make A Match* yang menekankan interaksi, keaktifan, dan kesenangan dalam belajar, memiliki karakteristik yang selaras dengan semangat kurikulum tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam

terhadap pengaruh model ini akan menjadi kontribusi yang berarti bagi guru, praktisi pendidikan, serta pengambil kebijakan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar. Secara lebih spesifik, kajian ini akan menggambarkan karakteristik implementasi model tersebut, jenis hasil belajar yang terpengaruh (kognitif, afektif, psikomotor), serta faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. Harapannya, hasil tinjauan ini dapat menjadi rujukan ilmiah sekaligus sumber inspirasi praktis dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pendidikan juga merupakan proses penting yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada keterpaduan antara tiga komponen

utama, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, dan materi pembelajaran. Dalam konteks ini, model pembelajaran yang tepat menjadi krusial untuk meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Make A Match*, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di kelas V SDN 100216 . Dengan mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari penerapan model ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

Control Group Design, desain ini hampir sama dengan Pretest-Posttest Control Group Design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2015: 116). Pada pelaksanaan Nonequivalent Control Group Design, sebelum dilakukan treatment/perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan pretest terlebih dahulu kemudian dilakukan treatment/perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, setelah dilakukan treatment/perlakuan terhadap kelas eksperimen maka baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan posttest untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang dilakukan pada kelas. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 100216 , dengan waktu pelaksanaan yang ditentukan selama satu semester. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, dan sampel diambil secara purposive sampling, di mana 51 siswa dari kelas A dijadikan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model

pembelajaran *Make A Match*, sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi terstruktur dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup indikator-indikator keaktifan belajar seperti partisipasi, interaksi, dan motivasi siswa. Selain itu, kuesioner juga disebarakan kepada siswa untuk mendapatkan data tambahan mengenai persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik, termasuk uji validitas dan uji prasyarat, untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan valid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan data dianalisis dengan uji

normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis independent t tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari uji normalitas lembar observasi keaktifan siswa menunjukkan distribusi normal, ditunjukkan dengan nilai p -value 0,200 yang lebih besar dari 0,05.. Oleh karena itu, data yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa angket ini berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data dari soal pretest dan posttest pada penelitian ini berada dalam distribusi normal, karena kriteria keputusan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari α yaitu 0,05, sehingga dinyatakan normal. Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah uji homogenitas untuk lembar observasi keaktifan siswa.

Hasil dari uji homogenitas menunjukkan nilai berdasarkan rata-rata dengan signifikansi 0,542 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut adalah homogen. Setelah menyelesaikan uji normalitas dan homogenitas, langkah berikutnya

adalah melakukan uji hipotesis untuk lembar observasi keaktifan siswa dengan menggunakan uji independent samples T- test karena data menunjukkan distribusi normal dan homogen. uji independent samples T- test lembar observasi , diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak signifikan. Ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa. Pada penelitian ini, Peneliti pertama kali melakukan observasi pada sekolah SDN 100216 , kemudian peneliti menemukan permasalahan dan mengangkat masalah tersebut menjadi topik pembahasan pada penelitian ini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas kepada Dosen ahli IPAS dan mendapatkan kriteria sangat layak. Setelah itu peneliti datang kesekolah

dengan melakukan penelitian di dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen, pada kelas kontrol peneliti tidak

menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, sedangkan pada kelas eksperimen peneliti mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Make A Match*. Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan Data bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 55, dan pada kelas kontrol 48, dan nilai rata-rata yang didapat kelas eksperimen adalah 45,04 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah 38,96. Dari data hasil uji T menggunakan Independent Sampel Test maka didapat hasil belajar dalam pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 100216 dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Jadi, kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh pada model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPAS kelas V SDN 100216.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan

selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar IPAS siswa kelas V kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada materi “ mengapa kita perlu makan dan minum” di SDN 100216 dengan sampel 51 siswa, diperoleh nilai tertinggi dikelas eksperimen 98, dan nilai terendah 61 dan nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperiment adalah 80,52
2. Keaktifan belajar IPAS siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran pada materi “ mengapa kita perlu makan dan minum. Di SDN 100216 dengan sampel 51 siswa diperoleh nilai tertinggi 86, dan nilai terendah 54 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 69,6.
3. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terhadap keaktifan belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan, terlihat dari hasil uji

hipotesis siswa yang diperoleh hasil keaktifan belajar siswa sig(2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Penggunaan Model pembelajaran *Make A Match* terhadap Keaktifan 45 Belajar Pada Pelajaran IPAS Kelas V SDN100216

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Ahyar, Dasep. 2021. *Model Model Pembelajaran*. Dr.Fatma S. Pradina Pustaka. Andreani, Delina, and Ganes Gunansyah. 2023. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(9):1841–54.

Anggia, Debby, Asnawi, and Juliati. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 ‘ Peristiwa Dalam Kehidupan ’ SD Negeri 7 Langsa.” *Journal of Basic Education Studies* 2(1):57–67.

- Anisah, Ani Siti, Ratna Widyastuti, Gina Mubarakah, Isti Istiqomah, Program Studi Pgsd, and Universitas Jakarta. 2023. "PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus Di Sekolah Pengggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)." 6(1):196–211.
- Azizah, Zeni Nur. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Lambu Kibang." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2(2):191–98.
- Eman Nataliano Busa. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2(2):114–22. doi: 10.55606/inovasi.v2i2.764.
- Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi "Model- Model Pembelajaran Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0".
- Indriati, Wahyu. 2022. "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Statistika Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 7(2):157–63. doi: 10.51169/ideguru.v7i2.321.
- Isrotun, Umi, Sumarno, and Muhtarom. 2023. "Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(4):22–29.
- Octavia, shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. juni 2020. edited by A. Wati. sleman: DEEPUBLISH.
- Purnomo, Agus, Maria Kanusta, Fitriyah, Muhammad Guntur, and Supardi Ritonga. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. September.
- Purnomo, Cahyo. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Journal of Education and Religious Studies* 1(02):53–57. doi: 10.57060/jers.v1i02.22.
- Rahmayati, Gismina Tri, and Andi Prastowo. 2023. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13(1):16. doi: 10.24114/esjpsgd.v13i1.41424.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaluddin, Rini Iwan, and Janner Simarmata. 2023. *MODEL -MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11(1):432–39. doi: 10.31959/js.v11i1.615.
- Sani, Ridwan. 2022. "Metodologi Penelitian Pendidikan." P. 73 in.

Sapmawati, Tuti. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 1(01):42–45. doi: 10.47709/jpsk.v1i01.1271.

Sari, Suci, Sazkia Aprillia, and Khalifatussadiah. 2020. "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd." *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 1(1):19–24. doi: 10.30596/ejoes.v1i1.4554.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.